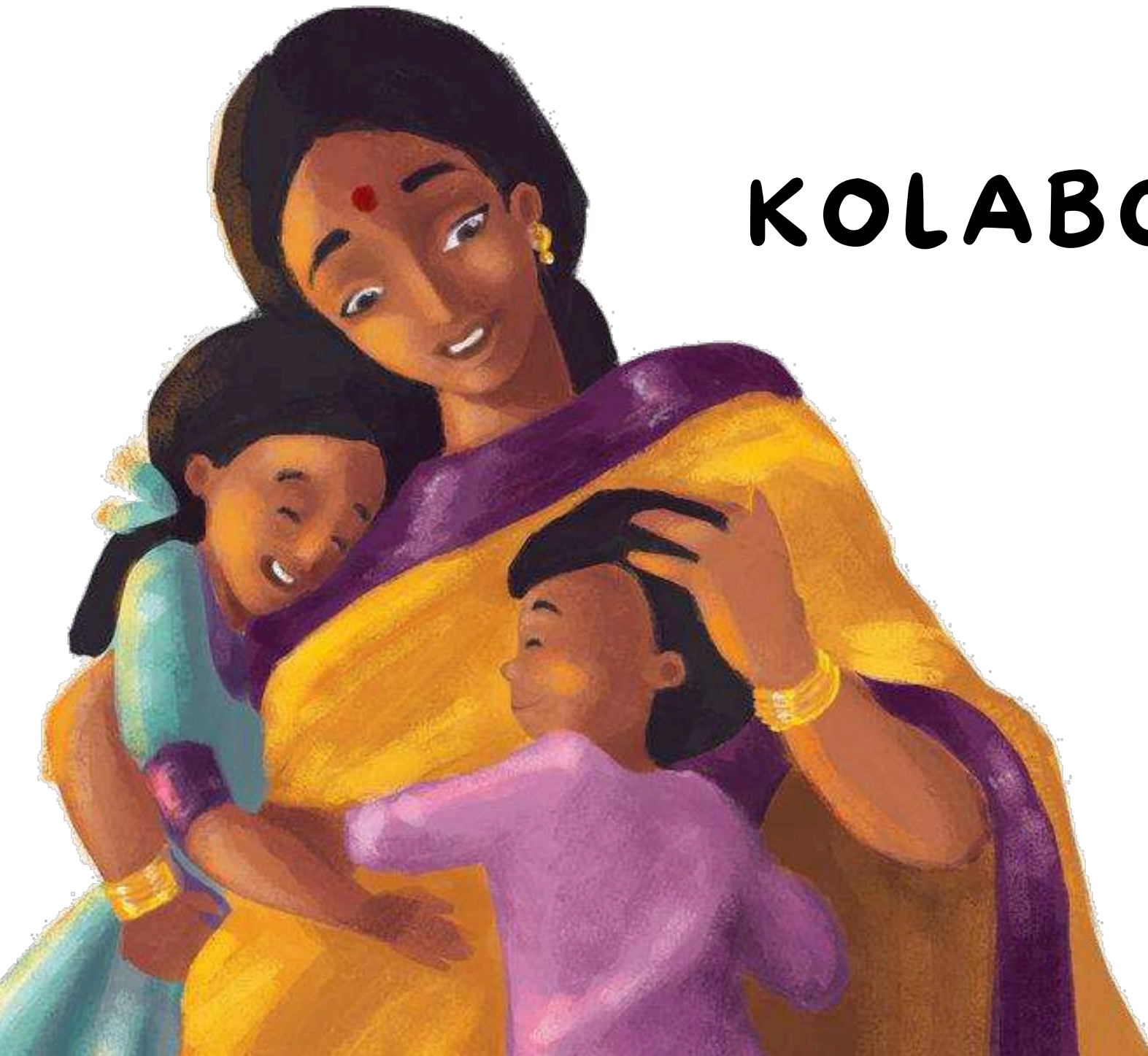


KOLABORASI





"Ranju, bisa tolong ambulkan dua kelapa dari keranjang itu?" Ranjita berlari ke sisi lain ruangan. Ia segera kembali sambil membawa dua kelapa.

Amma senang. "Terima kasih, Sayang! Kamu sangat membantu." Ranjita tersenyum lebar karena bangga. Hari ini adalah hari yang **BESAR** - pernikahan pamannya Mahesh Chikkappa! Dan dia memiliki **Tanggung jawab BESAR** - untuk mengantarkan kotak mithai ke 100 tamu setelah makan siang.



Tapi, di mana ya kotak mitai itu?

"Oh tidak!" teriak Amma. "Kotak-kotak itu masih di lantai atas! Cepat lari dan bawa ke bawah, Ranju. Para tamu hampir selesai makan siang." "Amma, kau tidak pernah memintaku untuk membantu!" kata suara kecil yang merengek. "Dan aku lapar."

"Kamu bisa bantu Akka, Vikky," kata Amma dengan lembut. "Ranju, bisa tolong bawa dia bersamamu?"

Ranjita mengernyitkan dahi. Kenapa Amma selalu melakukan ini? Adik laki-lakinya, Vikram, SANGAT menjengkelkan! Tapi, tidak ada waktu untuk berdebat.



"Kau perlu mendengarkan aku dan melakukan apa yang aku katakan, Vikky!" dia memperingatkannya, dengan mata yang melebar dan nada yang tegas.

Vikram mengangguk. "Aku akan melakukannya, Kak!"
Janji!"





Di lantai atas, di sebuah sudut, terdapat tumpukan tas kain. Ranjita membuka tas tersebut. Di dalamnya ada beberapa kotak mi tai kecil.

"Akan memakan waktu lama untuk mengosongkan semua tas dan menghitung 100 kotak, Akka!"

Vikram terlihat sangat cemas. "Dan aku juga sangat lapar." "Ssst!" kata Ranjita dengan tegas.

"Biarkan aku merenung!"



Ranjita merenung. Vikram memang benar. Menghitung 100 kotak pasti akan memakan waktu lama. Mereka juga tidak bisa menurunkan semua tas. Terlalu banyak jumlahnya.

Vikram melihat kotak-kotak mitai dengan penuh harapan. "Bolehkah aku membukanya? Aku benar-benar lapar."



"TIDAK!" kata Ranjita.

Kemudian dia tersenyum. "Ide yang bagus! Kita tidak perlu mengambil TEPATNYA 100 kotak mi! Kita bisa ambil SEKITAR 100. Itu akan jauh lebih cepat."

"Kira-kira?" Vikram terlihat bingung. "Apa maksudnya, Akka?" "Itu berarti sedikit LEBIH dari, atau sedikit KURANG dari, angka yang tepat," jawab Ranjita.

"Tapi," kata Vikram pelan, "Jika kita mengambil kurang dari
"100, tidak akan cukup untuk semua orang."



"Jadi, kita ambil lebih banyak!"

kata Ranjita.

"Yuk, kita lakukan!" Vikram mengambil beberapa tas.

"Cepat! Aku benar-benar, BENAR-BENAR lapar!"

"Tunggu sebentar, bodoh! Biarkan aku kasih tahu dulu BAGAIMANA cara memperkirakannya!" kata Ranjita.

Dia mengeluarkan semua kotak dari satu tas dan menaruhnya di lantai untuk dihitung. "Lihat, Vikky," ujarnya. "Ada 10 kotak mithai di tas ini." Vikram mengangguk.





Ranjita menunjuk ke tas-tas yang lain. "Semua tas itu lebih kurang, ukurannya sama. Apa artinya?" Vikram mengangkat bahu.

"Ini menunjukkan bahwa setiap tas berisi sekitar, kurang lebih, 10 kotak mitai!" kata Ranjita. "Oh, begitu!" kata Vikram dengan santai. "Aku tahu itu."

Ranjita menyembunyikan senyumnya. "Kalau gitu, bilang aku. Berapa banyak kotak mi tai yang ada di dua tas?"

"Kurang lebih 20*," kata Vikram dengan cepat.

"Jadi, ada tiga tas?"

"Kira-kira 30**!" Vikram tersenyum. Ia mulai merasa nyaman dengan ini.

"Jadi, dalam lima?"

"Kurang lebih 50***!" teriak Vikram. "Dan 50 itu setengah**** dari semua kotak mitai yang kita perlukan!"

****(10 x 2 = 20), **(10 x 3 = 30)***

******(10 x 5 = 50) **** (Setengah
dari 100 = 100 dibagi 2 = 50)***



"Bagus banget, Vikky!" kata Ranju dengan kagum.

Vikram tersenyum bahagia. Ia merasa senang ketika Akka memberinya pujian.

"Sekarang bolehkah aku membuka mithai..." Ranjita menatap tajam.

"Maksudku," kata Vikram dengan cepat, "aku akan ambil 5 tas

dengan kira-kira-

"Jadi, ada sekitar 50 kotak, dan kamu ambil 5. Oke?"





"Jangan terburu-buru!" kata Ranjita. "Kami belum menghitung kotak-kotak di setiap tas. Gimana kalau satu atau dua tas cuma ada 8 kotak? Kita nggak akan punya cukup untuk semua orang."

Vikram tertegun. Seperti biasanya, Akka memang benar.

"Jadi kita ambil 11 tas, ya?" tanyanya dengan suara pelan. "Dengan kurang lebih-lebih-atau-

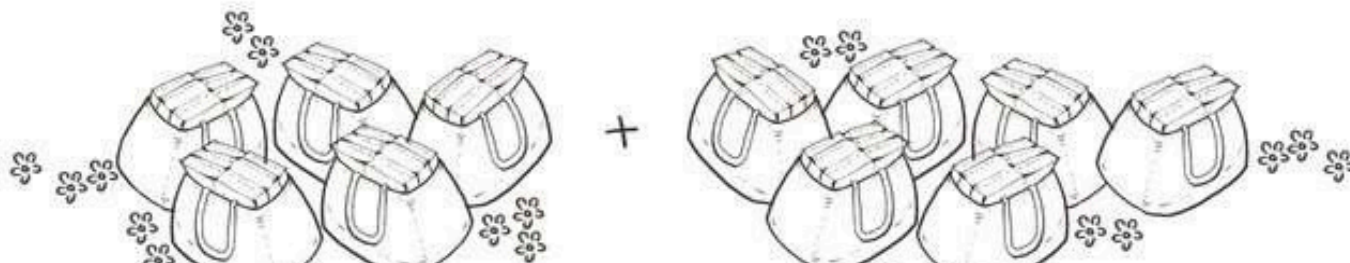
"Kurang 110 kotak mitai?" "Betul banget!" kata Ranjita. "Kamu ambil 5 kantong, dan aku ambil 6. Ayo!"

Anak-anak berlari menuruni tangga sambil membawa tas-tas mereka.

Amma menunggu dengan penuh kecemasan. Ia merasa sangat lega saat melihat mereka.

"Cepat banget!" kata Amma. "Kamu yakin kita punya cukup untuk semua orang?" "Iya, Amma," kata Vikky. "Aku sangat, sangat yakin.

DAN... aku sangat, sangat, SANGAT lapar."





Setelah semua tamu pulang, Amma memeluk Ranjita dan Vikram. "Kalian berdua benar-benar menyelamatkan hari ini!" ujarnya.

Dia kemudian menyipitkan matanya.

"Saya belum pernah melihat kalian berdua berkolaborasi dengan baik," katanya.

"Apakah itu berarti kalian akhirnya saling suka?" Ranjita dan Vikram tertawa.

"Kira-kira!" seru mereka, sambil berlari menuju makan siang.



TAMAT